

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

#### **1.1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pertumbuhan penduduk yang sangat besar menyebabkan kebutuhan hunian layak menjadi sangat diperlukan (Cahyadi R and Ketut A, 2009). Pertumbuhan urbanisasi yang pesat dalam beberapa dekade terakhir telah menyebabkan peningkatan permintaan akan hunian vertikal, termasuk rumah susun, sebagai solusi perumahan di lingkungan perkotaan (Eni S P, 2015). Rumah susun menyediakan solusi efisien dalam pemanfaatan lahan dan ruang, namun aspek kenyamanan visual bagi penghuninya seringkali belum menjadi fokus utama dalam perancangan. Kenyamanan visual adalah salah satu aspek yang tidak dapat diabaikan dalam lingkungan hunian karena berpotensi memiliki dampak signifikan terhadap psikologi penghuni. Kondisi lingkungan yang kumuh dan tidak terawat akan menyebabkan meningkatnya tingkat stres penghuni. Sebaliknya, desain hunian yang nyaman akan menghasilkan penghuni yang sehat dan produktif (Wahyudi A E and Kom S, 2013). Dalam konteks rumah susun, yang seringkali memiliki keterbatasan ruang dan pandangan terbatas, kajian mengenai kenyamanan visual menjadi semakin penting.

Kajian ini menggunakan mata normal dengan beroperasi dengan cara yang sangat efisien, di mana kornea dan lensa mata bekerja sama untuk memfokuskan cahaya yang masuk ke retina. Proses ini memungkinkan manusia untuk melihat dan menginterpretasikan lingkungan sekitarnya, sehingga sangat penting dalam perancangan arsitektur yang memperhatikan kenyamanan visual. Kesehatan mata adalah aspek krusial yang harus dipertimbangkan dalam desain arsitektural, terutama dalam lingkungan hunian yang memerlukan adaptasi mata terhadap berbagai kondisi cahaya dan aktivitas visual. Desain yang memaksimalkan pencahayaan alami dan meminimalkan kebutuhan akan pencahayaan buatan tidak hanya efisien dari segi energi tetapi juga lebih sehat untuk mata, mengurangi risiko gangguan seperti ketegangan mata, sindrom mata kering, dan gangguan tidur yang dapat berdampak pada kesehatan jangka panjang penghuni (Czeisler, C. A. 2013).

Penelitian ini berfokus pada kenyamanan visual penghuni dalam rangka meningkatkan kesehatan penghuni. Dalam kajiannya, penulis akan membahas mengenai masalah teknis dan fungsional perancangan rumah susun yang efisien dan aman tanpa mengurangi kenyamanan visual dari hunian tersebut. Dengan mengevaluasi desain interior dan eksterior rumah susun, diharapkan dapat ditemukan solusi perancangan yang mendukung kenyamanan visual dan secara langsung berkontribusi pada peningkatan kesehatan dan kesejahteraan penghuni rumah susun.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara kenyamanan visual dan kesehatan penghuni rumah susun. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan konseptual dan praktis bagi perancangan hunian vertikal yang lebih berfokus pada aspek kenyamanan visual, sehingga memberikan dampak positif pada kesehatan dan kesejahteraan penghuni rumah susun di masa depan.

### **1.1.2 Latar Belakang Permasalahan**

Meskipun rumah susun (Rusunawa) seperti Jogoyudan, Graha Bina Harapan, dan Dabag dirancang untuk menyediakan tempat tinggal yang layak bagi penghuninya, kenyamanan visual yang memadai masih menjadi tantangan utama yang mempengaruhi kualitas lingkungan dan kesehatan penghuni. Beberapa faktor lingkungan yang berpengaruh, seperti pencahayaan alami, pemilihan warna, dan tata letak ruangan, dapat memengaruhi kenyamanan visual penghuni, yang pada gilirannya berdampak pada kesehatan mata dan kualitas hidup mereka (Figueiro & Rea, 2010; Hescong, 2003; Wismonowati, 2012).

Pada ketiga rusunawa tersebut, salah satu masalah utama yang ditemukan adalah kurangnya pencahayaan alami yang memadai, terutama pada ruang-ruang yang terletak di bagian dalam bangunan atau di lantai-lantai tertentu. Pencahayaan alami yang tidak optimal dapat mengakibatkan penghuni lebih bergantung pada pencahayaan buatan, yang tidak hanya meningkatkan konsumsi energi tetapi juga dapat mengganggu ritme sirkadian tubuh mereka. Hal ini dapat berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mental penghuni, seperti gangguan tidur, ketegangan mata, serta penurunan produktivitas dan konsentrasi (Figueiro & Rea, 2010; Hatmoko, 2015).

Dengan memperhatikan kenyamanan visual pada penghuni Rusunawa Jogoyudan, Rusunawa Dabag, dan Rusunawa Graha Bina

Harapan, terdapat faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi kenyamanan visual yaitu pencahayaan alami, warna, dan tata letak ruangan memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan visual yang mendukung kesehatan penghuni. Pencahayaan alami yang memadai dapat mengurangi kebutuhan akan pencahayaan buatan dan membantu mengatur ritme sirkadian tubuh, yang sangat penting untuk menjaga keseimbangan psikologis dan fisiologis penghuni (Figueiro, M.G., & Rea, M.S., 2010). Pemilihan warna yang tepat dapat menciptakan suasana yang menenangkan atau menyegarkan, tergantung pada fungsinya, dan mempengaruhi kenyamanan termal serta estetika ruangan (Heschong, L., 2003). Tata letak ruangan yang dirancang dengan baik memastikan bahwa cahaya alami dapat masuk dengan optimal, menciptakan ruang yang tidak hanya nyaman tetapi juga sehat untuk ditinggali (Wismonowati D, 2012).

Mata yang sehat beroperasi efisien, beradaptasi dengan berbagai kondisi pencahayaan, dan tidak menunjukkan gejala seperti mata kering, merah, atau iritasi. Kondisi mata ini penting untuk dipertimbangkan dalam desain rumah susun, karena penghuni akan menghabiskan banyak waktu di dalamnya, dan kualitas desain dapat langsung mempengaruhi kenyamanan dan kesehatan visual mereka. Kenyamanan visual, sebagai bagian integral dari desain ruang, tidak hanya bersentuhan dengan estetika semata, melainkan memiliki relevansi erat dengan aspek kesehatan mata dan umum penghuni rumah susun (Hatmoko J H 2015). Studi sebelumnya telah mengindikasikan bahwa ketidaknyamanan visual dapat berkontribusi pada berbagai masalah kesehatan, seperti sindrom mata kering, ketegangan mata, dan gangguan tidur (Cheung, I.N., Zee, P.C., & Shalman, D., 2019).

Peran kenyamanan visual dalam dunia kedokteran untuk mencegah masalah kesehatan mata telah menjadi perhatian utama. Pencahayaan yang tepat dapat mengurangi risiko kelelahan mata, sementara warna dan kontras yang dipilih dengan bijak dapat mengurangi ketegangan visual. Faktor-faktor ini, ketika tidak diperhatikan dalam desain rumah susun, dapat mengakibatkan dampak negatif pada kesehatan penghuni, terutama dalam jangka panjang (Hatmoko J H 2015). Ketidaknyamanan visual juga dapat berpengaruh negatif pada kualitas tidur, yang secara langsung mempengaruhi produktivitas, konsentrasi, dan kesehatan umum penghuni. Selain itu, kajian ini juga akan melibatkan pandangan kedokteran terkait hubungan antara kenyamanan visual dengan kualitas tidur dan kesejahteraan umum penghuni. Gangguan tidur

yang disebabkan oleh ketidaknyamanan visual dapat berdampak negatif pada produktivitas, konsentrasi, dan kesehatan umum penghuni (Li, D., & Sullivan, W.C., 2016).

menggabungkan ilmu desain dan perspektif kedokteran, kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam menciptakan rumah susun yang tidak hanya estetis tetapi juga mendukung kesehatan mata dan umum penghuni (Hatmoko J H 2015). Dengan demikian, lingkungan hunian perkotaan dapat diarahkan menuju gaya hidup yang sehat dan nyaman bagi masyarakat yang memilih rumah susun sebagai tempat tinggal mereka.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kondisi pencahayaan alami dapat dioptimalkan untuk mendukung serta mempengaruhi persepsi kenyamanan dan produktivitas penghuni, dan apakah pencahayaan tersebut sudah memenuhi standar SNI pada penghuni Rusunawa Jogoyudan Blok B, Rusunawa Dabag Blok A, dan Rusunawa Graha Bina Harapan Blok A?

## **1.3 Tujuan dan Sasaran**

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan penghuni di Rusunawa Jogoyudan, Rusunawa Dabag, dan Rusunawa Graha Bina Harapan, seperti kondisi fisik, keamanan, fasilitas, dan layanan.
2. Menganalisis dampak kenyamanan visual yang buruk di dalam rumah susun terhadap kesehatan penghuni, termasuk dampak fisik dan mental seperti penyakit, stres, gangguan tidur, dan kualitas hidup yang rendah.

## **1.4 Ruang Lingkup**

1. Penelitian ini dilakukan di unit rumah susun yang berada di Yogyakarta.
2. Penelitian mengambil 3 data unit rusunawa yaitu Rusunawa Jogoyudan Blok B, Rusunawa Dabag Blok A, dan Rusunawa Graha Bina Harapan Blok A

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Bagi Penghuni Rusunawa**

Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman kepada penghuni mengenai signifikansi kenyamanan tempat tinggal dalam konteks kesehatan mereka. Dengan demikian, mereka dapat menyadari konsekuensi negatif dari kenyamanan yang kurang baik terhadap kesehatan dan meningkatkan kesadaran mereka terhadap permasalahan

ini. Fokus penelitian ini difokuskan pada Rusunawa Jogoyudan Blok B, Rusunawa Dabag Blok A, dan Rusunawa Graha Bina Harapan Blok A.

### **1.5.2 Bagi Pemerintah**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan oleh pihak berwenang dan pemerintah setempat dalam merancang kebijakan perumahan yang lebih optimal. Informasi ini dapat memberikan pemahaman tentang kontribusi positif rumah susun yang nyaman terhadap kesejahteraan masyarakat. Penekanan penelitian ini difokuskan pada Rusunawa Jogoyudan, Rusunawa Dabag, dan Rusunawa Graha Bina Harapan.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

- 
- BAB I PENDAHULUAN** : Pada pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, manfaat, metode, dan sistematika penulisan
- BAB II KAJIAN TEORI** : Pada kajian teori ini, terdapat informasi mengenai Kenyaman rumah susun yang mempengaruhi kesehatan dan kenyamanan pada penghuninya
- BAB III METODOLOGI** : Pada metodologi berisi tentang prosedur penelitian, partisipan dan tempat penelitian, langkah-langkah penelitian, peralatan, dan jadwal penelitian.
- BAB IV DATA DAN ANALISIS** : Bagian data dan analisis ini mencakup informasi tentang kondisi eksisting dari Rusunawa Jogoyudan Blok B, Rusunawa Dabag Blok A, dan Rusunawa Graha Bina Harapan Blok A yang berkaitan dengan kualitas udara yang mempengaruhi kenyamanan dan kesehatan pada penghuni.

**BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN** : Pada hasil dan pembahasan berisi tentang hasil dari penjelasan analisis data terkait topik yang diangkat.

